

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH

Lirra Zanni¹, Salam², Siti Inganah³

¹Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhamadiyah Malang,

²Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhamadiyah Malang,

³Program Studi Magister Pendidikan Matematika,

Universitas Muhamadiyah Malang,

¹lirrazanni2@gmail.com, ²salamudabtg@gmail.com, ³inganah@umm.ac.id

ABSTRACTs

This study aims to analyze the education management system from the perspective of school leadership in the implementation of the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP). A qualitative descriptive approach was used, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Subjects included the principal, teachers, and educational staff at Muhammadiyah 1 Elementary School, Bontang. The results indicate that the education management system has been systematically developed through the KOSP document, which includes the vision, mission, objectives, and learning programs. However, the effectiveness of implementation is greatly influenced by the principal's leadership capacity. Participatory and transformational leadership have been shown to contribute to improving the quality of learning, school culture, and teacher performance.

Keywords: principal leadership, KOSP, education management system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan pendidikan dalam perspektif kepemimpinan sekolah pada implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Bontang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan telah disusun secara sistematis melalui dokumen KOSP yang mencakup visi, misi, tujuan, serta program pembelajaran. Namun demikian,

efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan partisipatif, dan transformasional terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, budaya sekolah, dan kinerja guru.

Kata Kunci : kepemimpinan kepala sekolah, KOSP, sistem manajemen pendidikan

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, (M. Sopyan, Maimunah, 2026)

Keberhasilan sekolah, bergantung pada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan didefinisikan sebagai keunggulan komparatif produk pendidikan. Untuk meningkatkannya, semua organisasi, terlepas dari penyediaan barang atau jasa, harus berusaha terus menerus untuk mencapainya. Kualitas pendidikan mengacu pada pencapaian atau hasil numerik, sedangkan kuantitas mengacu pada kemampuan dan kecerdasan siswa. Interaksi input-

proses-output yang konsisten di sekolah menciptakan kualitas, yang ditunjukkan dalam hasil akademik dan holistik. Ini didukung oleh manajemen dan peningkatan kualitas yang harus dilakukan secara berkelanjutan, (Widayati & Egar, 2025). Dalam konteks Sekolah Dasar, perjuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan memiliki banyak fase. Faktor-faktor seperti literasi, numerasi, keamanan, dan keragaman menunjukkan pencapaian yang baik hingga sangat baik, menurut rapor pendidikan. Namun, kualitas pembelajaran dan inklusi masih di bawah standar terbaik. Selain itu, ada guru yang tidak siap untuk menerapkan pendekatan pedagogis inovatif, mereka sering kembali ke metode tradisional dan tidak memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara langsung dipengaruhi oleh budaya kerja guru, yang perlu ditingkatkan. Pengamatan ini konsisten dengan bukti empiris bahwa

lingkungan sekolah dan budaya yang dibentuk oleh kepemimpinan dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk kolaborasi guru, inklusivitas, dan kondisi pembelajaran yang efektif.

Menurut Istikhori, Khadafi et al., (2024), manajemen adalah suatu proses terus-menerus yang mencakup kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas secara mandiri maupun bersama orang lain dengan cara yang efektif, efisien, dan produktif. Jadi manajemen merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan erat dengan proses menetapkan tujuan sekaligus mencapainya. Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen hadir dan memberi pengaruh hampir pada setiap aspek kehidupan manusia. Melalui manajemen, seseorang dapat mengenali dan mengembangkan potensinya, terutama dalam meningkatkan kualitas kerja agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks lembaga pendidikan, terdapat berbagai unsur manajemen yang berperan penting, salah satunya adalah manajemen strategis yang tidak bisa diabaikan. Manajemen strategis membantu

lembaga pendidikan dalam merumuskan arah dan langkah yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya strategi yang tepat, seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal guna mewujudkan tujuan tersebut, (Rahmawati & Djoko, 2025). Manajemen pendidikan tidak hanya berdiri di atas fungsi manajemen pendidikan, tetapi juga mendorong sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran, (Ardianti, Hendri Marhadi, 2026).

Sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing bergantung pada pendidikan. Manajemen pendidikan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah tidak hanya harus menangani masalah administratif, tetapi juga harus mampu membawa perubahan dan menjadi inspirator bagi seluruh warga sekolah, (Wahidin, 2025). Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan tidak hanya sekadar kemampuan

seseorang dalam mengatur dan mengarahkan jalannya sebuah lembaga pendidikan. Lebih dari itu, kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan untuk memberi inspirasi serta mendorong semangat guru, staf, dan siswa agar mampu berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan, peningkatan kinerja guru, serta pencapaian hasil belajar siswa, (Loso Judijanto, Amandio, Saefrudin, 2024).

Pengelolaan pendidikan dalam perspektif kepemimpinan sekolah merupakan aspek strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan yang dinamis menuntut sekolah untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan, (Hilman & Tejawiani, 2025).

Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan

kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan. Namun, keberhasilan implementasi tersebut tidak hanya bergantung pada dokumen perencanaan, tetapi juga pada kemampuan kepemimpinan dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik nyata. Pemahaman mendalam tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum operasional sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di setiap tingkat lembaga. Ini karena kurikulum operasional satuan pendidikan dapat memastikan materi yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, (Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani, 2024).

Permasalahan yang sering muncul adalah adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- (1) Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan sistem pengelolaan pendidikan di sekolah ?
- (2) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pelaksanaan sistem pengelolaan pendidikan?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan sistem pengelolaan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, terstruktur, dan visioner berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sekolah. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, persepsi, dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sedangkan objek penelitian adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bontang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama April-Mei 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara

mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengetahui persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Observasi partisipatif peneliti mengamati secara langsung kegiatan manajerial dan proses pembelajaran di sekolah dan Studi dokumentasi meliputi dokumen KOSP, rencana kerja sekolah, laporan prestasi siswa, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Spradley & Huberman, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan jawaban atas permasalahan yang diidentifikasi, yaitu bagaimana bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan sistem pengelolaan pendidikan di sekolah, serta bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pelaksanaan sistem pengelolaan pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengelolaan sistem pendidikan KOSP di SD Muhammadiyah 1 Bontang,

ditemukan beberapa poin penting, khususnya mengenai pengelolaan sistem pendidikan dalam perspektif kepemimpinan kepala sekolah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Sistem Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran penting dalam proses perencanaan pendidikan, terutama dalam penyusunan RKAS, penetapan visi dan misi, serta pengembangan program kerja sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang memastikan seluruh rencana yang disusun tidak hanya terstruktur, tetapi juga sesuai dengan tujuan pendidikan serta kebutuhan nyata sekolah. Rencana tersebut ada dalam rancangan lengkap KOSP. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bontang telah menyusun KOSP yang sudah baik dengan isi didalamnya yang lengkap terdiri dari visi, misi, tujuan sekolah, program kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Visi dan Misi sekolah yang ada pada KOSP SD Muhammadiyah 1 Bontang yaitu *Be Religius, Collaborative, and Innovative*. Tujuan akhir yang disusun secara bersama sama oleh kepala

sekolah dan guru di SD Muhammadiyah 1 Bontang dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yaitu :

(1) Tujuan Jangka Panjang (2022-2026)

(a) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dalam hal tertib beribadah, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan), dan empati.

(b) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

(c) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya.

(d) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial).

(2) Tujuan Jangka Menengah (2023-2025)

(a) Tercapainya prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik

melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kompetisi.

(b) Berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Communication (4C), kemampuan literasi dasar melalui kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, dan pembiasaan literasi yang direncanakan dan dievaluasi secara berkala.

(3) Tujuan Jangka Pendek (2024-2025)

(a) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia melalui pelaksanaan budaya tertib beribadah, berdoa, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan).

(b) Tumbuhnya sikap nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui kegiatan upacara, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu wajib nasional dan lagu daerah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler.

(c) Tumbuhnya sikap empati melalui kegiatan sosial (infaq dan BESRA).

(d) Terpenuhinya kebutuhan belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik melalui asesmen diagnostik (bagi yang membutuhkan) dan pembelajaran berdiferensiasi.

(e) Berkembangnya minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

(f) Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis aktivitas, tutor sebaya, dan kerja sama dengan orang tua.

(g) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran dan asesmen.

Kepala sekolah juga menerapkan management keuangan biaya sekolah yang terus meningkat setiap tahunnya dan terbukti jumlah murid yang daftar juga meningkat karena masyarakat didaerah tersebut lebih percaya pada sekolah yang berbayar bahwa kualitas sekolah tersebut baik. Sejalan dengan penelitian (Mulawarman & Haryaka, n.d.) yang mengaakan bahwa perencanaan keuangan yang baik dan efektif dapat menjamin keberlanjutan pendidikan. Sedangkan, menurut Abraham (2025) yang mengatakan

bahwa keberhasilan kurikulum, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bergantung pada kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Kepala sekolah yang terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dapat membantu guru dan siswa serta meningkatkan lingkungan belajar.

Sejalan juga dengan salah satu jurnal yang mengatakan bahwa kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman utama yang digunakan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi, sehingga memberikan kesempatan bagi setiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan dan mengembangkan struktur kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, hingga tahap evaluasi pembelajaran, (Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani, 2024).

Peran kepala sekolah dalam menyusun KOSP bersama para guru melalui musyawarah mufakat diperoleh hasil bahwa karakteristik SD Muhammadiyah 1 Bontang pada tahun pelajaran 2025/2026 disusun

berdasarkan hasil analisis konteks KOSP untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi nyata sekolah saat ini mencakup berbagai aspek penting, seperti profil satuan pendidikan, kondisi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sosial budaya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bentuk kemitraan yang dijalin oleh sekolah.

Penyusunan kurikulum operasional di SD Muhammadiyah 1 Bontang disesuaikan dengan kekhasan sekolah, kondisi lingkungan, serta potensi daerah yang dimiliki. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional tetap mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional, kemudian diuraikan ke dalam alur tujuan pembelajaran yang diimplementasikan secara konkret dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pengembangan kurikulum operasional di SD Muhammadiyah 1 Bontang berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sekaligus penguatan kompetensi yang relevan

dengan tuntutan abad ke-21. Kurikulum ini juga mengakomodasi ciri khas serta potensi lokal sekolah sebagai bagian dari identitas pendidikan. Secara geografis, SD Muhammadiyah 1 Bontang berada di lokasi yang strategis di Kota Bontang, dengan lingkungan sekitar yang dekat dengan pesisir, pasar, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah. Kondisi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam memperkaya proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Disinilah peran kepala sekolah harus mampu mendukung untuk terus memotivasi para guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan juga berkemajuan.

Minat dan bakat peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bontang menunjukkan keberagaman yang cukup tinggi. Di antara berbagai potensi yang dimiliki, kemampuan di bidang literasi, khususnya menulis dan drama peran menjadi salah satu keunggulan yang paling menonjol. Selain itu, pada kegiatan ekstrakurikuler unggulan, sekolah juga menunjukkan prestasi yang baik di bidang tapak suci dan futsal. Peran kepala sekolah dalam hal ini yaitu

terus mensupport potensi yang dimiliki murid dengan cara memfasilitasi berbagai kegiatan lomba yang diikuti.

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Bontang pada tahun pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 35 orang, yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 27 pendidik, dan 8 tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagian besar pendidik juga berlatar belakang pendidikan S1, meskipun masih terdapat beberapa yang merupakan lulusan SMA. Secara rinci, terdapat 16 pendidik dengan kualifikasi S1 dari berbagai bidang, seperti PGSD dan Pendidikan Agama, serta 10 pendidik lulusan SMA yang berperan dalam pembelajaran mengaji menggunakan metode KIBAR.

Tenaga kependidikan berjumlah 8 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Terdiri dari 2 tenaga administrasi dengan kualifikasi S1 dan SMA, 1 pustakawan, 1 operator sekolah, dan 1 tenaga kebersihan yang masing-masing berlatar belakang SMA, serta 4 pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan latar

pendidikan setara SMA. Variasi latar belakang pendidikan dan status kepegawaian ini memberikan pengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Selain itu, sebanyak 9 pendidik telah menerima tunjangan profesi. Status kepegawaian pendidik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan sekolah, terutama dalam penentuan program kerja, pemenuhan beban mengajar, serta perencanaan anggaran sekolah.

Dari sisi kompetensi, sebagian pendidik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan berbagai strategi dan model pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembuatan media pembelajaran berbasis video dan penggunaan platform digital. Kemampuan ini turut mendukung efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kebijakan pendidikan lainnya, namun masih ada juga beberapa guru yang

berada di zona nyaman dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tradisional karena faktor usia yang sudah tidak lagi muda. Peran kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan terus berkolaborasi dan memberi penguatan untuk saling membantu antar rekan sejawat serta dapat saling memotivasi, merekrut guru muda yang kompeten dibidangnya dan juga mengajak semua guru untuk terus mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendidikan dan pembelajaran masa kini.

Tabel 1 Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Sistem Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah

Indikator	Temuan Penelitian (Hasil)	Analisis Pembahasan	Implikasi Kepemimpinan
Penyusunan RKAS	Kepala sekolah berperan sebagai koordinator dalam menyusun RKAS dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan secara partisipatif.	Menunjukkan adanya kepemimpinan partisipatif yang mendorong keterlibatan stakeholder. Namun, perencanaan masih cenderung administratif dan belum sepenuhnya	Kepala sekolah perlu memperkuat kemampuan dalam perencanaan berbasis data (evidence-based planning) agar RKAS lebih efektif dan tepat sasaran

Indikator	Temuan Penelitian (Hasil)	Analisis Pembahasan	Implikasi Kepemimpinan
		hanya berbasis data	
Perumusan Visi dan Misi	Visi dan misi telah disusun dan mencerminkan nilai serta arah pengembangan sekolah	Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasi terlihat dalam perumusan visi. Namun, internalisasi kepada seluruh warga sekolah belum optimal	Kepala sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan strategi internalisasi agar visi-misi menjadi pedoman nyata dalam praktik pendidikan
Pengembangan Program Kerja	Program kerja disusun berdasarkan visi-misi dan mencakup berbagai kegiatan akademik dan non-akademik	Menunjukkan adanya keselarasan antara perencanaan dan arah kebijakan. Namun, terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program yang beberapa diantaranya tidak	Kepala sekolah perlu memperkuat fungsi monitoring dan evaluasi agar program berjalan sesuai perencanaan.

Indikator	Temuan Penelitian (Hasil)	Analisis Pembahasan	Implikasi Kepemimpinan
		terlaksana	
Koordinasi Perencanaan	Kepala sekolah mengoordinasikan seluruh komponen sekolah dalam proses perencanaan.	Peran sebagai koordinator menunjukkan fungsi manajerial yang berjalan baik, namun masih perlu penguatan dalam integrasi antar program.	Kepemimpinan kolaboratif perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi antar unit sekolah.
Berbasis Kebutuhan Sekolah	Perencanaan telah mempertimbangkan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik.	Menunjukkan adanya pendekatan kontekstual dalam perencanaan. Namun, belum sepenuhnya didukung oleh analisis data yang kuat.	Kepala sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan data dalam pengambilan keputusan perencanaan.
Konsistensi Perencanaan dan Implementasi	Terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan di beberapa program.	Menunjukkan adanya kelemahan dalam pengawasan dan evaluasi program karena	Diperlukan penguatan kepemimpinan dalam fungsi kontrol dan evaluasi berkela

Indikator	Temuan Penelitian (Hasil)	Analisis Pembahasan	Implikasi Kepemimpinan
		mayoritas guru sudah lanjut usia dimana pembawaan pola kerja masih nyaman di pola lama, terjebak di zona nyaman artinya kata para guru disana yang penting mengajar dan dapat gaji serta sertifikat cair yang al tersebut dapat menyebabkan ketertinggalan dengan sekolah lain..	njutan, salah satunya yaitu merekrut guru-guru muda yang kompeten.

dimana memiliki perencanaan yang jelas dan setiap program diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan musyawarah yang menghasilkan kerja sama yang kuat dan kolaborasi yang terbuka. Ini membuat pengelolaan sekolah lebih baik. Terbukti dengan tersusunnya KOSP yang rinci dan baik serta adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah. Sejalan dengan penelitian oleh A. Syarmadana, (2025) bahwa kepemimpinan partisipatif mengutamakan partisipasi aktif seluruh sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan dan mengendalikan, tetapi juga memungkinkan guru, staf, dan siswa untuk berpartisipasi dan memberikan kritik dan ide yang bermanfaat. Meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah, meningkatkan keinginan untuk bekerja, dan membentuk kolaborasi yang produktif di antara warga sekolah adalah semua hasil positif dari model kepemimpinan ini.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Mempengaruhi Pelaksanaan Sistem Pengelolaan Pendidikan

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bontang memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif,

Gaya kepemimpinan berikutnya melihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bontang yaitu

gaya kepemimpinan transformasional artinya bahwa kepala sekolah memberikan visi yang membuat guru terus semangat berinovasi mengikuti perkembangan zaman, kepala sekolah tidak hanya mengatur tetapi juga menjadi agen perubahan yang membuat guru dan siswa terus berkembang karena termotivasi dari dalam. Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Chindytia (2026) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif juga partisipatif akan menghasilkan kerja sama yang kuat dan terbuka antar seluruh warga sekolah, serta meningkatkan kualitas kinerja guru.



Gambar 1 Rapat Guru dengan Gaya
Kepemimpinan Partisipatif dan
Transformasional

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sistem pengelolaan pendidikan dalam perspektif kepemimpinan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya

kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Selain itu, kepemimpinan transformasional memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh warga sekolah untuk terus berkembang, beradaptasi dengan perubahan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang jelas juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan, karena memberikan arah, tujuan, serta pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan yang efektif dan KOSP yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah serta

mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syarmadana, D. (2025). *Implementasi Tipe Kepemimpinan Partisipatif Kepala Upt Smkn 9 Wajo*. 10(September), 411–419.
- Abraham, A. (2025). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 006 Rantebulahan Kabupaten Mamasa*. 10(September).
- Ardianti, Hendri Marhadi, D. (2026). *Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengelolaan Program*. 11.
- Chindytia, Ida Bagus Gede Surya Abadi, D. (2026). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Analisis Swot Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Sd No. 2 Gulingan*. 11(2).
- Hilman, F. F., & Tejawiani, I. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. 6(6), 4801–4810.
- Istikhori, Khadafi, A., Dwiki, V., & Yuhaeni, Y. (2024). *Pengertian , Fungsi Dan Tujuan Manajemen Pendidikan Institut Madani Nusantara , Indonesia Dilengkapi Piranti Penunjangnya , Allah Sangat Tahu Bahwa Mengelola Alam Ini Perlu*. 2.
- Lathipah Hasanah, Difia Rahmadhani, D. (2024). *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan : 06*, 53–59.
- Loso Judijanto, Amandio, Saefrudin, D. (2024). *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*. 10, 212–222.
<https://doi.org/10.37567/Jie.V10i2.3310>
- M. Sopyan, Maimunah, N. (2026). *Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Yang Berkelanjutan*. 3723–3740.
- Mulawarman, G., & Haryaka, U. (N.D.). *Smart Budgeting For Future-Ready Schools*. 4(02), 259–273.
<https://doi.org/10.56741/listr.jp.es.00964>
- Rahmawati, A. R., & Djoko, B. S. (2025). *The Principal ' S Strategy In Implementing Planning And Organizing To Improve The Quality Of Education In Smkn 1 Plupuh*. 10(4), 3149–3156.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*. 1(2), 77–84.
- Wahidin, E. (2025). *Jurnal Perspektif Pendidikan Terstruktur Dan Visioner Terhadap Peningkatan Prestasi Jurnal Perspektif Pendidikan*. 19(1), 70–78.
- Widayati, W., & Egar, N. (2025). *Causal Model Of The Influence Of Instructional Leadership , Teacher Competence , And Work Culture For Educational Quality In Public Junior High Schools*. 8, 328–340.